

Kajian Bibliometrika Menggunakan Analisis Sitiran terhadap Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP Tahun 2005-2009

Elva Rahmah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Abstract: *The purposes of this study are: (1) to know the ratings of the most cited authors, (2) to determine what means of bibliography was cited most frequently, (3) to know what subject is often cited and, (4) to know the obsolescence of the cited literature in the undergraduate theses written by students of Indonesian Language and Literature Education Study Program. The research method used a quantitative approach through bibliometric analysis to determine the characteristics of the papers with citation analysis. The results are (1) the author that is most widely cited is M. Atar Semi, and the top 5 authors that are widely cited are M. Atar Semi, Gorys Keraf, Hendry Guntur Tarigan, Suharsimi Arikunto, and Abdurahman; (2) book (80.24%) is a type of literatures that are most widely cited in the theses; (3) the most favorite subject of the theses is "effective sentences"and, (4) the publication time of literature cited in the theses is 21.4 years.*

Keywords: *bibliometric, citation analysis, literature obsolescence*

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi adalah penelitian guna menyelesaikan tugas akhir yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk karya akhir skripsi. Mahasiswa dalam penulisan skripsi membutuhkan sumber informasi untuk mendukung tulisannya. Kegiatan penelitian bertujuan

untuk menghasilkan temuan-temuan baru (inovasi) yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas suatu komoditas. Untuk itu dalam menyusun rencana penelitian para peneliti membutuhkan dukungan berbagai macam sumber literatur yang relevan dengan bidang yang ditelitinya, baik dari literatur primer maupun dari literatur sekunder yang dihasilkan oleh peneliti lain sebagai data untuk memperoleh peluang dalam upaya menghasilkan temuan baru. Untuk menganalisa validitas dan manfaat hasil temuannya digunakan pula bahan pustaka sebagai bahan rujukan.

Penulisan karya ilmiah tidak dapat melepaskan diri dari keharusan menggunakan berbagai sumber literatur bahan pustaka sebagai kutipan atau sitiran. Bahan pustaka itu digunakan untuk mendukung uraian penulisan, analisa atau sekurang-kurangnya dirangkaikan dengan buah pikiran penulis menjadi suatu bangunan uraian teoritis. Biasanya sumber literatur yang dikutip atau disitir dicantumkan pada daftar pustaka/daftar referensi setiap karya ilmiah atau dalam suatu terbitan. Sitiran digunakan penulis sebagai sandaran ilmiah untuk mengurangi subyektivitas sehingga tingkat obyektivitasnya tinggi dan meningkatkan kualitas karya ilmiahnya.

Setiap literatur yang digunakan atau disitir dalam penelitian tersebut harus dicantumkan. Hal ini merupakan kode etik dalam penelitian. Karena ilmu pengetahuan adalah akumulasi dari ilmu pengetahuan sebelumnya, maksudnya tidak ada ilmu pengetahuan tanpa didukung oleh ilmu pengetahuan sebelumnya. Sitir-menyitir sebuah dokumen merupakan hal yang sudah lazim terjadi dalam penulisan karya ilmiah.

Maka timbul pertanyaan, apakah ada kecenderungan disiplin ilmu tertentu menggunakan sumber yang sama dalam hal sitir-menyitir literatur yang dijadikan rujukan dalam menghasilkan sebuah penelitian atau kecenderungan pada bentuk literatur yang digunakan. Kecenderungan itu dapat dilihat dari penggunaan jurnal yang standar, pengarang, kemutakhiran literatur lainnya.

Alasan penulis menyitir suatu dokumen dalam karya tulisnya berbeda-beda, tergantung aspek yang dikaji. Untuk mengetahui jenis dan sumber literatur yang dibutuhkan para (peneliti) dapat dilakukan dengan suatu kegiatan analisis tentang kebutuhan. Salah satu bentuk analisis yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan para pengguna (peneliti) adalah dengan melakukan analisis sitiran

pada setiap tulisan hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan rujukan atau daftar pustaka/referensi. Oleh karena itu penulis perlu untuk meneliti tentang kajian bibliometrika menggunakan analisis sitiran terhadap skripsi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengetahui karakteristik karya tulis mahasiswa dengan analisis sitiran.

Perkembangan pendidikan pada suatu bidang ilmu mendorong munculnya karya-karya tulis yang dipublikasikan dalam berbagai bentuk, karena pengetahuan yang diperoleh seseorang dari pendidikan tidak bisa diketahui apabila belum dipublikasikan kepada orang lain. Aktivitas ini sering merupakan bagian dari proses komunikasi ilmiah yang bisa mempercepat perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian dan publikasi ilmiah merupakan tulang punggung setiap negara khususnya untuk negara berkembang (Jacobs, 2001), sehingga perlu dilakukan kajian terhadap publikasi yang diterbitkan melalui bibliografi karya tulis. Analisis dan kajian bibliografi perlu dilakukan oleh siapa saja yang berkecimpung di dunia informasi. Informasi berkembang dengan cepat dan meluas. Oleh sebab itu penting untuk mengidentifikasi dan mengetahui perkembangan sosial yang ada di masyarakat.

Istilah bibliometrika (*bibliometrics*) diperkenalkan oleh Pritchard sebagai *"the application of mathematical and statistical methods to books and other media of communication"* (Glanzel, 2003). Bibliometrika merupakan indikator hasil kegiatan yang menggali kemampuan peneliti (pemerhati suatu bidang ilmu). Reitz (2004) mengemukakan bahwa bibliometrika adalah istilah yang menggunakan metode matematika dan statistika untuk mempelajari dan mengidentifikasi pola-pola dalam penggunaan bahan-bahan dan layanan perpustakaan atau untuk menganalisis perkembangan dari literatur khusus, terutama untuk kepengarangan, publikasi dan penggunaannya.

Sejarah bibliometrika dapat ditelusur pada abad 20 dengan terbitnya karya Cole dan Eales tentang bibliografi statistik. Karya tersebut merupakan analisis statistik terhadap tulisan mengenai anatomi yang berjumlah 6346 buah yang diterbitkan di berbagai negara Eropa antara tahun 1534-1860 yang diantaranya menunjukkan peningkatan publikasi tahun 1700-1750 (Sulistyo-Basuki, 2002). Von Ungern-Sternberg (1995) mengemukakan, metode bibliometrika memberikan

peluang untuk menggambarkan isi, struktur dan pengembangan penelitian. Selain itu, bibliometrika menjadi lebih penting sebagai dasar untuk pengembangan koleksi di perpustakaan.

Tujuan bibliometrika adalah untuk menjelaskan proses komunikasi tertulis dan sifat serta arah pengembangan sarana deskriptif penghitungan dan analisis berbagai faset komunikasi. Indikator bibliometrika digunakan secara luas untuk menilai pelaksanaan penelitian dalam konteks kebijakan penelitian (Davis dan Wilson, 2001). Menurut Soedibyo dan Mulatsih (1994), indikator bibliometrika digunakan untuk beberapa tujuan, terbanyak adalah untuk mengukur keluaran kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi (penelitian, jasa, pendidikan).

Kajian informasi memiliki daftar pustaka, salah satunya dikenal dengan analisis sitiran (*citation analysis*). Metode analisis sitiran merupakan salah satu teknik bibliometrika dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang mengkaji hubungan antara dokumen yang menyitir dengan dokumen yang disitir. Analisis sitiran adalah suatu kajian berkisar atau mengenai area bibliometrika yang mempelajari tentang sitiran atau kutipan dari sebuah dokumen. Menurut Lasa (1990:26), analisis sitiran adalah cara perhitungan yang dilakukan atas karya tulis yang disitir oleh para pengarang.

Analisis sitiran merupakan penyelidikan melalui data sitiran dari suatu dokumen, baik dokumen yang disitir maupun dokumen yang menyitir (Hartinah, 2002). Alasan penulis menyitir suatu dokumen dalam karya tulisnya, bergantung kepada aspek yang dikajinya. Menurut Grafield dalam Hartinah (2002:2), seorang penulis menyitir penulis lain karena beberapa alasan, antara lain:

“Memberikan penghormatan kepada penulis atau karya di bidangnya, mengidentifikasi metodologi atau pendekatan teori, memberikan latar belakang bacaan bagi mnereka yang ingin mengetahui lebih lanjut topik yang sudah ditulis, mengkoreksi karya sendiri atau karya orang lain, memberikan kritik terhadap karya yang telah terbit sebelumnya, memperkuat klaim suatu temuan, dan sebagai panduan bagi penulis lain yang akan mendalami topik tulisan yang disitir.”

Selanjutnya Grafield menyebutkan bahwa dalam menggunakan kajian analisis sitiran, masalah yang perlu dipertimbangkan adalah karya penulis utama yang menjadi perhatian, jenis sumber dokumen (artikel, makalah, buku, skripsi,

dan lain-lain), dan untuk bidang yang multidisiplin namun kesulitan untuk analisis subjek. Dalam analisis sitiran yang paling sering menjadi obyek kajian adalah daftar bibliografi atau daftar pustaka yang tercantum pada akhir bab dari sebuah dokumen. Menurut Sutardji (2003:4) aspek-aspek yang dikaji dalam analisis sitiran adalah sebagai berikut.

1. Pola sitiran, mencakup jumlah sitiran, jumlah otositiran (artikel yang pengarangnya menyitir tulisan sendiri).
2. Karakteristik literatur, yaitu sifat yang berkaitan dengan literatur yang disitir oleh penulis dalam buku mencakup jenis, tahun terbit, usia dan bahasa pengantar literatur yang disitir.
3. Pola kepengarangan yang mencakup jumlah penulis, penulis yang paling sering disitir dan pengarang tunggal atau ganda. (Hartinah, 2002:12).

Analisis sitiran merupakan salah satu jenis evaluasi perpustakaan yang digunakan untuk membantu pemeliharaan koleksi. Teknik analisis sitiran ini memberikan pengertian yang mendalam pada kemunculan kekuatan baru dan area penelitian tentang keusangan literatur atau koleksi. Sitir-menyitir merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan oleh seorang penulis atau peneliti, karena untuk menghasilkan karya atau dokumen baru sangat dibutuhkan bahan terbitan sebelumnya serta mempunyai kaitan dengan dokumen yang menyitirnya.

Kajian analisis sitiran dilatarbelakangi oleh tingkat pertumbuhan jurnal ilmiah yang sangat cepat dan mendorong para ahli informasi untuk mengembangkan metode analisis sitiran untuk mengkaji sebuah jurnal. Dalam bibliometrika, yang dikaji adalah informasi terekam, khususnya informasi dalam bentuk grafis. Dengan demikian, objek kajiannya adalah buku, pengarang (hasil karyanya), majalah, laporan penelitian, disertasi, dan sebagainya.

Kajian analisis sitiran telah berkembang pesat di luar negeri pertama kali pada tahun 1927 yang menganalisis sitiran terhadap majalah bidang kimia untuk pengembangan koleksi di bidangnya. Selanjutnya diikuti penelitian-penelitian lainnya yaitu Eugene Garfield yang selalu menganalisis setiap bidang untuk mengevaluasi majalah/jurnal maupun penulis yang paling banyak disitir oleh jurnal lain atau penulis lain

Analisis sitiran dalam kajian bibliometrika memiliki cara dalam menentukan beberapa kebijakan. Hartinah (2002:2) menyatakan bahwa pada kajian bibliometrika banyak digunakan analisis sitiran sebagai cara untuk menentukan

berbagai kepentingan atau kebijakan seperti: evaluasi program riset, penentuan ilmu pengetahuan, visualisasi suatu disiplin ilmu, indikator iptek, faktor dampak dari suatu majalah (*journal impact factor*), kualitas suatu majalah, dan pengembangan koleksi majalah, dan lain-lain.

Dengan demikian, analisis sitiran digunakan dalam berbagai kepentingan dan kebijakan. Beberapa cara di atas dapat diketahui bahwa analisis sitiran sangat berguna untuk menganalisis setiap bidang ilmu untuk mengevaluasi buku, majalah/jurnal maupun penulis yang paling banyak disitir oleh jurnal lain atau penulis lain. Dapat disimpulkan bahwa analisis sitiran adalah bagian dari kajian bibliometrika dan yang dikaji adalah dokumen yang disitir dengan dokumen yang menyitir pada sebuah karya ilmiah. Aspek yang dikaji dalam analisis sitiran disesuaikan dengan kebutuhan peneliti atau penulis yang bersangkutan.

Untuk itu seorang peneliti harus memahami kriteria dalam menyitir dokumen yang akan dijadikan rujukan. Sebuah dokumen akan disitir oleh pengarang atau peneliti bila dokumen tersebut relevan dengan kegiatan penulisan karya ilmiah yang dilakukan. Dengan demikian, tidak semua dokumen yang berkaitan dapat langsung dikutip atau disitir tetapi harus benar-benar relevan dengan topik yang diteliti. Kegunaan dokumen bagi peneliti tidak hanya menyangkut topik yang relevan tetapi juga kebaruan, kualitas, kepentingan dan kredibilitas. Dokumen yang mempunyai kegunaan akan diberi nilai oleh peneliti dan menentukan apakah dokumen itu layak disitir atau tidak.

Dalam melakukan penelitian tidak semua dokumen yang berkaitan dapat langsung dikutip atau disitir. Seorang peneliti harus memahami kriteria dalam menyitir dokumen yang akan dijadikan rujukan. Karena itu, suatu dokumen akan disitir oleh pengarang atau peneliti bila dokumen tersebut relevan dengan kegiatan penulisan karya ilmiah yang dilakukannya. Dalam menyitir dokumen banyak kriteria yang harus dipertimbangkan dalam menentukan dokumen yang akan dijadikan rujukan. Kriteria tersebut tidak hanya dari dalam dokumen, faktor luar dokumen serta kemutakhiran dokumen juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian suatu dokumen yang akan disitir.

Keusangan dikaitkan dengan sebuah dokumen dan keusangan terdapat pada informasi dalam dokumen. Kajian keusangan merupakan interpretasi

perubahan penggunaan dokumen dalam waktu tertentu. Menurut Hartinah (2002:2), ada dua tipe keusangan (*obsolescence*) literature, berikut ini.

1. *Obsolescence diachronous*, merupakan ukuran keusangan literatur dari sekelompok literatur dengan cara memeriksa tahun terbit dari sitiran yang diterima literatur tersebut. *Half life* atau paro hidup literatur adalah ukuran dari *obsolescence diachronous*.
2. *Obsolescence synchronous*, merupakan ukuran keusangan literatur dari sekelompok literatur dengan cara memeriksa tahun terbitan referensi literatur. *Median citation age* (median umur sitiran) termasuk dalam *obsolescence synchronous*.

Keusangan dapat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui kemutakhiran literatur dan kecepatan pertumbuhan literatur dan dengan sendirinya menunjukkan pertumbuhan bidang ilmu. Sehingga, semakin muda usia keusangan literatur suatu bidang ilmu maka semakin cepat perkembangan ilmu tersebut. Hal ini terjadi karena hanya literatur yang mutakhir yang menarik bagi ilmuwan, sedangkan literatur yang lebih tua digunakan hanya bila mengandung informasi yang cenderung menggabungkan karya yang terakhir. Ini berarti bahwa semakin banyak literatur dalam sebuah bidang, semakin terpengaruh usia paro hidup literatur.

Keusangan didasarkan pada asumsi bahwa suatu ketika suatu publikasi tidak berguna pada masa tertentu bahkan akan hilang. Semakin tidak digunakan dokumen maka dokumen tersebut semakin usang. Keusangan literatur dikaitkan dengan sebuah dokumen dan keusangan informasi yang terkandung dalam sebuah dokumen. Bidang pengetahuan umumnya direkam dalam dokumen. Kajian terhadap perubahan dalam manfaat dan kesahihan pengetahuan biasanya dituangkan dalam bentuk kajian yang terjadi Bidang pengetahuan umumnya direkam dalam dokumen.

Kajian terhadap perubahan dalam manfaat dan kesahihan pengetahuan biasanya dituangkan dalam bentuk kajian yang terjadi terhadap dokumen yang merekam pengetahuan tersebut, walaupun hubungan antara penggunaan dokumen dengan kesahihan informasi masih samar-samar. Penurunan penggunaan dokumen mungkin terjadi walaupun informasi yang direkam dalam dokumen tersebut masih sah dan secara potensial berguna. Dengan demikian,

adalah tidak mungkin mengatakan bahwa jenis pengetahuan tertentu menjadi usang hanya berdasarkan penurunan penggunaan dokumen.

Dasar dari kajian keusangan adalah sitiran. Kajian keusangan merupakan interpretasi perubahan penggunaan dokumen dalam waktu tertentu. Perlu dibedakan pengertian penurunan penggunaan dengan penurunan nilai dokumen dengan maksud untuk menghindari kerancuan. Penurunan penggunaan dokumen mengacu pada pengertian bahwa dokumen tersebut jarang digunakan, sedangkan penurunan nilai dokumen mengacu pada kemutakhiran isi dokumen. Namun, dalam masalah penggunaan dokumen, berbagai perpustakaan menunjukkan bahwa penggunaan dokumen yang banyak dilakukan terhadap dokumen mutakhir, sedangkan penggunaan dokumen yang rendah dilakukan terhadap dokumen yang berusia tiga tahun atau lebih.

Kajian keusangan merupakan interpretasi perubahan penggunaan dokumen dalam waktu tertentu. Untuk menghindari kerancuan perlu dibedakan pengertian penurunan penggunaan dengan penurunan nilai dokumen. Penurunan penggunaan mengacu pada pengertian bahwa dokumen tersebut jarang digunakan. Dalam masalah penggunaan dokumen, berbagai perpustakaan menunjukkan penggunaan yang banyak terhadap literatur mutakhir serta penggunaan yang rendah terhadap dokumen yang berusia tiga tahun atau lebih. Mungkin saja, sebahagian dokumen mutakhir yang digunakan pemakai merupakan suplemen terhadap dokumen yang lebih tua.

Untuk menghitung paro hidup yaitu mengurutkan semua referensi yang diperlukan oleh semua dokumen pada masing-masing bidang mulai yang tertua (tahun terkecil) sampai yang terbaru (tahun terbesar) atau sebaliknya. Kemudian dicari median yang membagi daftar referensi yang sudah berurut tersebut menjadi dua bagian masing-masing 50%. Median ini menunjukkan paro hidup literatur pada bidang yang bersangkutan.

Keusangan literatur dapat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui kemutakhiran literatur dan kecepatan pertumbuhan literatur dapat menunjukkan pertumbuhan bidang ilmu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin muda usia keusangan literatur suatu bidang ilmu maka semakin cepat perkembangan ilmu tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode analisis sitiran merupakan salah satu teknik bibliometrika dalam ilmu informasi dan perpustakaan yang mengkaji hubungan antara dokumen yang menyitir dengan dokumen yang disitir. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode analisis bibliometrika untuk mengetahui karakteristik karya tulis dengan analisis sitiran.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis sitiran. Dalam penelitian ini data sitiran yang digunakan adalah sitiran yang terdapat dalam daftar pustaka setiap skripsi, yang nantinya akan dibuatkan tabel. Tahap-tahap yang akan dilakukan penulis, sebagai berikut. *Pertama*, mencari data ke Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP, skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2005-2009. *Kedua*, membuat fotokopi daftar pustaka dan halaman sampul dari setiap skripsi. *Ketiga*, memeriksa kelengkapan dari daftar pustaka dari setiap judul dokumen. *Keempat*, data sitiran dicatat, meliputi pengarang, judul buku/artikel, tahun, tempat terbit, penerbit, jenis literatur, bahasa literatur dan nama jurnal. Terakhir, melakukan pengkodean dan pemasukan data ke dalam program komputer untuk memudahkan proses kerja

Dalam menganalisis data, data yang telah dikumpulkan, disederhanakan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Interpretasi data dilakukan untuk mencari makna yang lebih luas dan implikasi dari data yang ditampilkan. Beberapa langkah analisis dan penyajian data.

1. Peringkat Pengarang

Untuk menganalisis pengarang yang sering disitir, dilakukan dengan cara memasukan data nama pengarang yang pertama ke dalam komputer, hanya pengarang atas nama orang yang akan dihitung sedangkan untuk pengarang atas nama badan, instansi atau lainnya tidak diikutsertakan. Hasil dari penghitungan diberi peringkat dan hasilnya dapat dimuat dalam bentuk tabel, kemudian melakukan interpretasi terhadap hasil.

2. Peringkat Literatur

Untuk menentukan peringkat literatur bentuk apa yang sering disitir, dilakukan cara memasukan data ke dalam komputer, kemudian disitir,

mengurutkan dari yang paling sering disitir, lalu melakukan interpretasi terhadap data yang sudah diolah.

3. Peringkat Subjek yang Sering diteliti

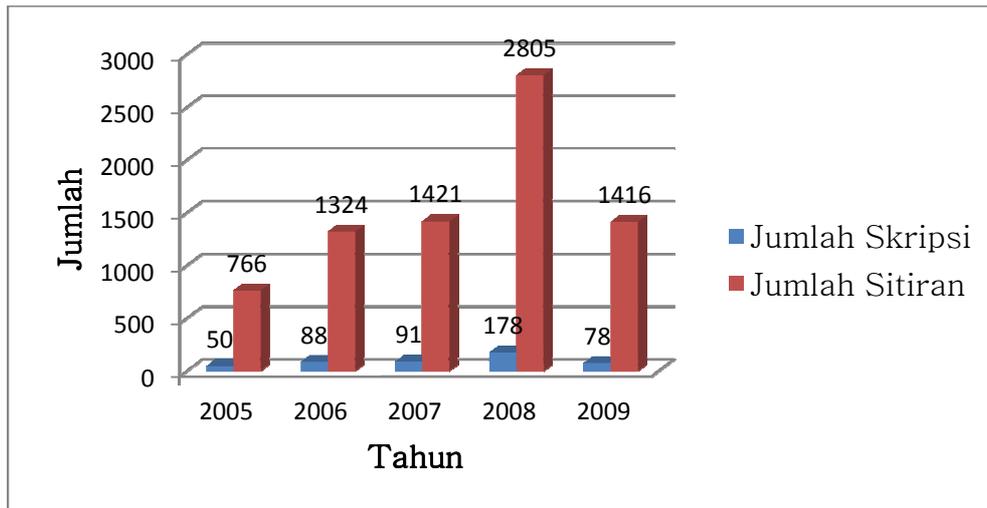
Untuk menentukan peringkat subjek yang sering diteliti, dilakukan cara memasukan data ke dalam komputer, kemudian disotir, mengurutkan dari yang paling sering diteliti, lalu melakukan interpretasi terhadap data yang sudah diolah.

4. Keusangan atau Paro Hidup Literatur

Angka keusangan atau paro hidup literatur dihitung dengan cara menetapkan prosentase kumulatif dari sitiran yang mencapai jumlah sama atau lebih dari 50%. Selanjutnya, penghitungan dilakukan dengan pengurangan jumlah % kumulatif tahun terbit literatur sumber yang menyitir, dalam hal ini skripsi, dengan tahun terbit sitiran, hingga tercapai 50%. Cara ini didasarkan pada cara yang digunakan oleh *source citation index, journal citation report* (garfield dalam Rianti, 2009:34). Tahapannya sebagai berikut. *Pertama*, membuat pembagian kelompok usia literatur dengan selang 10 tahun. *Kedua*, mengelompokkan usia literatur yang dapat diketahui dari data yang tertulis pada kartu sesuai dengan pembagian kelompok usia literatur di atas. *Ketiga*, menghitung jumlah sitasi yang diterima oleh masing-masing kelompok usia literatur yang disitir. *Keempat*, hasil penghitungan dituangkan ke dalam formulir yang berisi kolom kelompok usia literatur yang disitir dan jumlah sitiran yang diterima. *Terakhir*, Menghitung paro hidup literatur dengan rumus penghitungan nilai tengah.

HASIL

Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang tahun 2005 sampai 2009, diperoleh sebanyak 485 skripsi dengan 7732 sitiran. Jumlah literatur yang disitir dalam skripsi dapat dilihat dari gambar 1. berikut.



Gambar 1 Jumlah Skripsi dan Sitiran per Tahun

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa skripsi tahun 2005 berjumlah 50 skripsi dengan 766 sitiran, skripsi tahun 2006 berjumlah 88 skripsi dengan 1324 sitiran, skripsi tahun 2007 berjumlah 91 skripsi dengan 1421 sitiran, skripsi tahun 2008 berjumlah 178 skripsi dengan 2805 sitiran, dan skripsi tahun 2009 berjumlah 78 skripsi dengan 1416 sitiran. Rata-rata setiap skripsi menyitir dapat dilihat dari 485 skripsi menyitir 7732 literatur jadi rata-rata sitiran adalah 16 sitiran.

Dalam suatu karya ilmiah baik skripsi, tesis dan disertasi memang belum ada ketentuan mengenai batas maksimum dan minimum jumlah sitiran. Akan tetapi tersedianya jumlah literatur yang memadai dan yang relevan akan sangat menunjang penulisan dan penelitian ilmiah, karena sedikit atau banyaknya jumlah literatur yang disitir dalam suatu karya ilmiah mengindikasikan luas atau sempitnya referensi yang dibaca untuk menulis suatu karya ilmiah.

Semakin banyak artikel atau karya tulis primer yang dirujuk, berarti penulis suatu karya menggunakan informasi secara intensif sehingga karya tulisnya lebih berbobot (Soeharjan, 1994:22). Jumlah literatur yang disitir tergantung dari kebutuhan penulis dalam menunjang karya tulisnya.

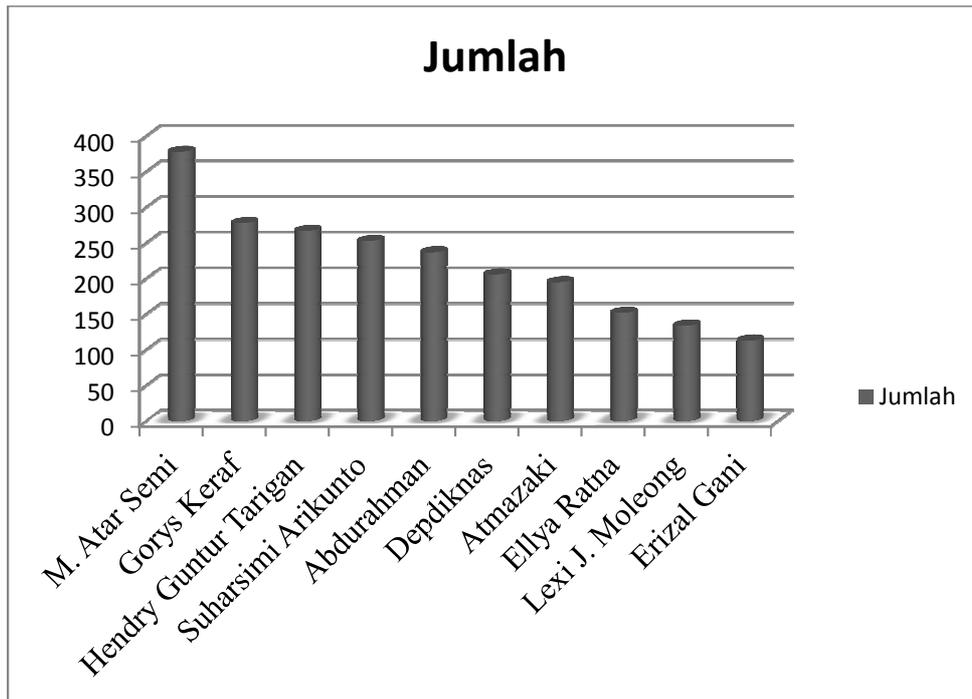
Ada beberapa kemungkinan mengapa suatu karya ilmiah hanya menyitir sedikit literatur, yaitu: (1) sulitnya memperoleh literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti, karena belum mengetahui alat bantu untuk mencari sumber-sumber informasi; (2) topik yang diteliti masih baru sehingga ketersediaan literatur yang relevan masih kurang; (3) anggapan penulis bahwa dengan jumlah literatur tertentu sudah cukup memadai untuk menunjang penulisannya; (4) penulis tidak mengetahui keberadaan literatur yang dibutuhkan; (5) penulis tidak memahami bahasa yang dipergunakan dalam literatur yang bersangkutan; dan (6) penulis belum memahami ketentuan menyitir, misalnya kapan perlu menyitir kapan tidak perlu; (7) kurangnya kemampuan untuk mengakses dan mendapatkan literatur yang mereka perlukan; (8) kemungkinan kurangnya kemampuan peneliti untuk memahami bahasa yang digunakan oleh literatur yang mereka perlukan (Smith, 1981:4; Beni, 1999:50).

Menurut Andriani (2001:56) di antara kriteria di luar dokumen yang ikut berpengaruh ialah: kemudahan untuk mendapatkan dokumen, bahasa dan waktu. Sedangkan Liu (1993:15) mengungkapkan bahwa jumlah dan jenis literatur yang dirujuk oleh peneliti sangat tergantung pada koleksi perpustakaan di lembaga tempat peneliti berada.

PEMBAHASAN

Pengarang yang Paling Sering Disitir

Sebelum membahas pengarang yang sering disitir, pada bagian ini akan dijabarkan terlebih dahulu jumlah sitiran pengarang dari masing-masing skripsi. Pengarang yang dimaksud adalah pengarang atas nama orang dan pengarang atas nama badan, institusi lembaga. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembahasan dan lebih fokus. Berikut ini rincian sitiran pengarang dari 485 Skripsi.



Gambar 2. Pengarang yang Paling Banyak Disitir

Sumber: Data primer yang diolah, 2010

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa yang masuk dalam peringkat 10 besar pengarang yang seiring disitir yaitu: M. Atar Semi berada pada peringkat pertama dengan jumlah sitiran sebanyak 378 kali, urutan kedua Gorys Keraf jumlah sitiran 278 kali, urutan ketiga Henry Guntur Tarigan jumlah sitiran 267 kali, urutan keempat Suharsimi Arikunto jumlah sitiran 253 kali, urutan kelima Abdurahman 237 jumlah sitiran kali, urutan keenam Depdiknas jumlah sitiran 206 kali, urutan ketujuh Atmazaki jumlah sitiran 195 kali, urutan kedelapan Ellya Ratna jumlah sitiran 152 kali, urutan kesembilan Lexi J. Moleong jumlah sitiran 134 kali, urutan kesepuluh Erizal Gani jumlah sitiran 113 kali.

Jenis Literatur yang Disitir

Jenis literatur yang disitir dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2005-2009 terdiri dari berbagai jenis, dalam penelitian ini jenis literatur dikelompokkan atas buku, skripsi, sumber internet, jurnal/majalah, tesis, makalah, laporan penelitian, surat kabar, disertasi dan lain-lain. Perolehan jumlah sitiran untuk masing-masing jenis literatur dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Jenis Literatur yang Disitir

Peringkat	Jenis Literatur	Prolehan Sitiran	%
1	Buku	6204	80,24
2	Skripsi	823	10,64
3	Buku Ajar	246	3,18
4	Kamus	162	2,09
5	Internet	108	1,4
6	Makalah	74	0,95
7	Tesis	26	0,34
8	Artikel	25	0,32
9	Laporan penelitian	15	0,19
10	Diklat	12	0,15
11	Handout	7	0,09
12	Disertasi	8	0,10
13	Jurnal	7	0,09
14	Koran	4	0,05
15	Majalah	3	0,04
16	Al-Quran	1	0,01
17	Undang-undang	1	0,01
18	Kaset	1	0,01
19	Tugas akhir	1	0,01
20	Buletin	1	0,01
21	Ensiklopedi	1	0,01
22	Buku panduan	1	0,01
23	Tugas akhir	1	0,01
Jumlah		7732	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2010

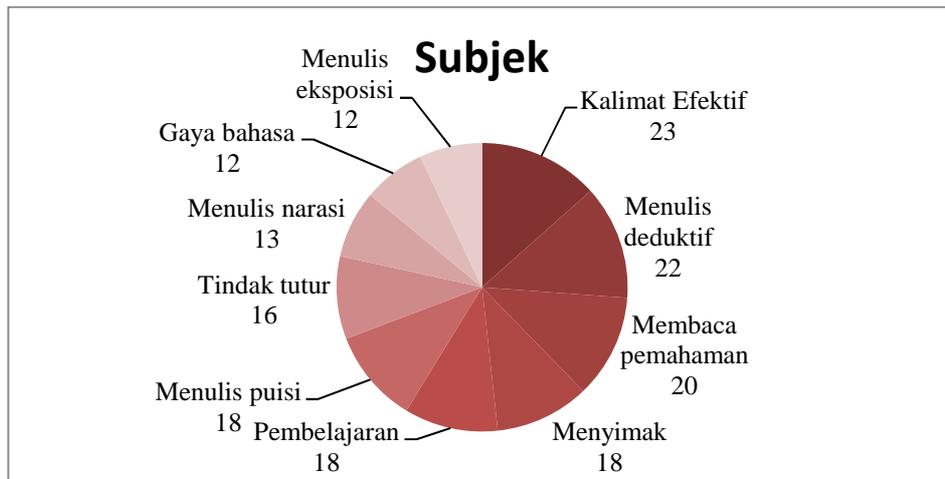
Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa dokumen yang disitir dikelompokkan menjadi 23 jenis. Beragamnya penggunaan jenis literatur untuk penulisan skripsi ini, merupakan hal cukup baik yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memanfaatkan berbagai jenis literatur yang tersedia. Buku merupakan dokumen yang paling banyak memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah 6204 sitiran (80,24%), urutan kedua skripsi berjumlah 823 sitiran (10,64%), urutan ketiga buku ajar berjumlah 246 sitiran (3,18%), urutan keempat kamus berjumlah 162 sitiran (2,09%), urutan kelima internet berjumlah 108 sitiran (1,4%), urutan keenam makalah berjumlah 74 sitiran (0,95%), urutan ketujuh tesis berjumlah 26 (0,34%), urutan kedelapan artikel berjumlah 25 (0,32%), urutan kesembilan laporan penelitian berjumlah 15 sitiran (0,19%) dan urutan kesepuluh diktat berjumlah 12 sitiran (0,15%).

Buku mendominasi sebagai acuan dalam penulisan skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bila dibanding dengan literatur yang lain. Hal ini disebabkan bahwa informasi yang disajikan oleh buku lebih mudah diperoleh karena tersedia di perpustakaan maupun toko-toko buku. Skripsi merupakan jenis literatur yang banyak digunakan setelah buku (menduduki peringkat dua). Hal ini menunjukkan bahwa skripsi merupakan jenis koleksi yang dibutuhkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian.

Berdasarkan data yang dipaparkan tersebut ternyata pemanfaatan internet sebagai rujukan menunjukkan angka yang kecil yaitu 108 sitiran (1,4%). Hal ini mungkin disebabkan adanya beberapa kendala penghambat pemanfaatan internet itu bisa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor penghambat dari diri pemakai antara lain: (1) pengetahuan akses yang terbatas; (2) butuh waktu untuk akses internet; (3) internet belum menjadi prioritas. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat pemanfaatan internet ini antara lain; (1) jumlah sarana akses terbatas; (2) kualitas sarana akses terbatas dan; (3) informasi tidak relevan.

Subjek yang Sering Diteliti

Subyek skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2005-2009 yang paling banyak ditulis sebagai berikut.



Gambar 3. Subjek yang Sering Diteliti

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2010

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa subyek yang sering diteliti dari 485 skripsi sebagai berikut: urutan pertama kalimat efektif berjumlah 23 kali, urutan kedua menulis deduktif berjumlah 22 kali, urutan ketiga membaca pemahaman 20 kali, urutan keempat menyimak berjumlah 18, urutan kelima pembelajaran berjumlah 18 kali, urutan keenam menulis puisi 18 kali, urutan ketujuh tindak tutur 16 kali, urutan delapan menulis narasi 13 kali, urutan kesembilan gaya bahasa 12 kali dan urutan kesepuluh menulis eksposisi 12 kali.

Keusangan Literatur

Dilihat dari umur, literatur yang disitir pada skripsi sebagian besar (%) berada pada kelompok 0-10 tahun, disusul kelompok umur 11-20 tahun (%), kelompok umur 21-30 tahun (2,81%), kelompok umur 31-40 tahun (%), kelompok umur 41-50 tahun (%), kelompok umur 51-60 tahun (%), dan kelompok umur 61-70 tahun (0,04%). Hal ini dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Umur Literatur yang Disitir

No	Kelompok Umur	Sitiran	Jumlah Sitiran	%
1	0	- 10	3392	43,87
2	11	- 20	3061	39,59
3	21	- 30	1238	16,01
4	31	- 40	32	0,41
5	41	- 50	4	0,05
6	51	- 60	4	0,05
7	61	- 70	1	0,01
JUMLAH			7732	100

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2010

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa literatur yang disitir sebagai besar (43,87%) termasuk dalam kelompok umur 0-10 tahun, disusul kelompok umur 11-20 tahun (39,59%), kelompok umur 31-40 tahun (0,41%), kelompok umur 41-50 tahun (0,05%), kelompok umur 51-60 tahun (0,05%) dan kelompok umur 61-70 tahun (0,01%).

Tabel 3. Paro Hidup Literatur yang Disitir dalam Skripsi

No	Periode Tahun Terbit Referensi	Frekuensi		%	
		Banyak	Kumulatif	%	Kumulatif
1	1933 – 1943	1	1	0,01	0,01
2	1944 – 1954	4	5	0,05	0,06
3	1955 – 1965	4	9	0,05	0,11
4	1966 – 1976	32	41	0,41	0,52
5	1977 – 1987	1238	1279	16,01	16,53
6	1988 – 1998	3061	4340	39,59	56,12
7	1999 – 2009	3392	7732	43,87	100
JUMLAH		7732		100	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2010

Dari tabel 3. di atas, diketahui paro hidup literatur yang disitir dalam skripsi adalah 21,4 tahun dengan perhitungan sebagai berikut. Nilai Median Tabel = $\frac{7732}{2} = 3866$; Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tahun tengah periode

tahun terbit referensi berada pada range tahun 1990 – 2000. Sehingga nilai paro hidup adalah:

$$\text{Paro Hidup} = 10 + \left(\frac{100 - \frac{100}{2}}{\frac{43,87}{10}} \right) = 10 + 11,4 = 21,4 \text{ tahun}$$

Dari sitiran dalam skripsi, diketahui bahwa paro hidup literturnya adalah 21,4 tahun. Ini menunjukkan bahwa untuk bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Penggunaan literatur lama sebagai rujukan dalam suatu penelitian dapat dilakukan sepanjang informasi yang ada di dalamnya relevan dengan topik penelitian atau karya ilmiah atau karya tulis, atau belum ada literatur baru yang lebih baru yang lebih baik atau lebih lengkap dari literatur tersebut (Hermanto dalam Riyanti, 2009: 58). Hal ini dikuatkan oleh Soehardjan (Riyanti, 2009: 58) yang mengungkapkan bahwa usia literatur yang disitir dengan rentang waktu 15 tahun atau lebih, bisa terjadi karena informasi di dalamnya sangat penting atau relevan dengan penelitian yang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian terhadap 485 skripsi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia tahun 2005-2009 ini diperoleh 7732 sitiran. Beberapa simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Pengarang yang paling banyak disitir dalam skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah M. Atar Semi. Dari peringkat 5 besar pengarang yang paling banyak disitir M. Atar Semi, Gorys Keraf, Hendry Guntur Tarigan, Suharsimi Arikunto, dan Abdurahman. Hal ini menunjukkan bahwa konsep dan pemikiran M. Atar Semi banyak dirujuk dalam penulisan skripsi.
2. Buku (80,24%) merupakan jenis literatur yang paling banyak disitir dalam penulisan skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Subyek yang paling diminati dalam penulisan skripsi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia adalah “kalimat efektif”.
4. Paro hidup literatur yang disitir dalam skripsi adalah 21,4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa paro hidup literatur Program Studi Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia lama karena kemungkinan disebabkan oleh masih digunakannya buku-buku lama sebagai rujukan.

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis yaitu:

1. Perpustakaan dan Pusat-pusat informasi lainnya yang terkait dengan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat melengkapi koleksinya dengan literatur-literatur untuk menunjang penelitian dan kajian di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Para pakar, peneliti, mahasiswa, serta praktisi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan lebih banyak lagi menulis karya di bidang ini.
3. Dari penelitian ini dapat dikembangkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan analisis bibliometrika untuk mengevaluasi ketersediaan koleksi bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perpustakaan-perpustakaan maupun pusat-pusat informasi yang menunjang penelitian dan kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani. J. 2001. "Alasan dan Kriteria Menyitir Dokumen: Studi di Kalangan Mahasiswa Pascasarjana Bidang Pertanian di IPB". *Tesis*. Program Pascasarjana: Universitas Indonesia.
- Beni, Romanus. 1991. "Analisis Sitiran Literatur kependudukan: 1990-1998". *Tesis*. Program Studi Ilmu Perpustakaan Bidang Informatika: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Davis, M., Wilson, Concepcion S. 2001. "Elite researchers in ophthalmology: aspects of publishing strategies, collaboration and multi-disciplinarity". *Scientometrics*, 52 (3), 395-410.
- Glanzel, W. 2003. "Bibliometrics as a research field: a course on theory and application of bibliometrics indicator". http://www.norslis.net/2004/BibModule_KUL.pdf. Diunduh 11 Mei 2009.
- Jacobs, Daisy. 2001. "A bibliometric study of the publication patterns of scientists in South Africa 1992-1996, with special reference to gender difference". Dalam 8th *International Conference on Scientometrics and Informetrics*.

- Proceedings* ISSI-2001 volume 1, Sydney 16-20 July 2001. Davis, Mari, et.al (editor). Australia: *International Society for Scientometrics and Informetrics*.
- Lasa, HS. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Liu, M. 1993. "A Study of Citing Motivation of Chinese Scientists". *Journal Information Science*. 19 : 13 -23.
- Reitz, Joan M. 2004. *Dictionary for library and information science*. London: Library Unlimited.
- Rianti, Fahma. 2009. "Analisis Bibliometrika Terhadap Tesis Magister Ekonomi Syariah Universitas Indonesia dan Universitas Islam Negeri Jakarta". *Tesis*. Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Soedibyo, Nora N. R. dan Sri Mulatsih S. 1994. *Indikator luaran ilmu pengetahuan dan teknologi*. Dalam *Indikator masukan dan luaran bidang ilmu pengetahuan dan teknologi*. Sukardi, Pink (penyunting). Jakarta: PAPIPTEK-LIPI.
- Soehardjan, M. 1994. "Pengamatan Tentang Pemakaian Rujukan dalam Artikel Primer". *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 3 (2) : 21-23.
- Smith, L. 1981. "Citation Analysis". *Library Trends* 30 (1) : 83 – 106.
- Sri Hartinah. 2002. "Analisis Sitiran". *Makalah Kursus Bibliometrika*. Pusat Studi Jepang UI Depok, 20 – 23 Mei 2002. Sulisty-Basuki. (2002). "Bibliometrika, Sainsmetrika dan Informetrika". *Makalah Kursus Bibliometrika*. Pusat Studi Jepang UI Depok, 20 – 23 Mei 2002.
- Virgi, Diodato. 1994. *Dictionary of Bibliometrics*. New York : The Haworth Press, Inc.
- Von Ungern-Sternberg. (1995). "Applications in teaching bibliometrics". 61st *IFLA General Conference – Conference Proceedings – August 20-25, 1995*. <http://www.ifla.org/IV/ifla61/61-ungs.htm>. Diunduh 7 Februari 2009.